

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dewasa ini menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikatakan oleh Sagala (2012 : 3) “Pendidikan adalah sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada”.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi spritual, sosial, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Rosdiani (2014: 138) mengemukakan, “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang

terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sementara itu penyelenggaraan PENJAS (Pendidikan Jasmani) di sekolah berorientasi pada satu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat di lapangan melalui pengamatan – pengamatan yang dilakukan penulis bahwa guru mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar sehingga siswa terlihat sebagai objek pasif yang hanya mendengar penjelasan guru. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya guru mata pelajaran PENJAS cenderung memakai gaya komando. Gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa/i hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa/siswi berlatih. Lazimnya gaya ini dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa/siswi mencontoh dan melakukan berulang kali.

Seiring dengan itu timbul satu pertanyaan apakah tidak ada gaya mengajar yang lain serta pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya komando. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik penulis merasa perlu melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara

aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada 5 (lima) langkah konsep pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Permendikbud no. 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip, (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika, (5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Kurikulum 2013 memberikan cara atau langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Sejalan hal itu dalam penggunaan pendekatan pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas membosankan.

Untuk itu penggunaan media dalam suatu proses belajar - mengajar sangat diperlukan, karena media mempunyai kelebihan kemampuan teknis yang mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu akan menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyampaikan pesan. Pesan tersebut seharusnya telah diubah kedalam bentuk yang dapat dipahami dengan jelas dan tidak bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil observasi saya lakukan pada tanggal 24 November 2015, di SMA Negeri 2 Binjai, terlihat pada saat pembelajaran bola voli berlangsung, banyak siswa/siswi kurang aktif dalam melakukan aktifitas

pembelajaran. Berdasarkan wawancara di sekolah SMA Negeri 2 Binjai yang peneliti lakukan dari guru bidang studi PENJAS, diperoleh informasi bahwa nilai dari siswa/siswi bidang studi PENJAS masih rendah dibawah KKM (75), dikarenakan terdapat kesulitan yang dihadapi guru PENJAS disekolah. Guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan umpan balik (*feed back*) secara langsung pada siswa, rendahnya nilai tersebut juga bisa dilihat dikarenakan kejenuhan siswa dalam menerima materi pelajaran, kurangnya semangat siswa serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PENJAS.

Penyebab lain rendahnya hasil belajar siswa adalah karena waktu untuk belajar kurang maksimal, untuk mendapatkan hasil yang baik haruslah meluangkan waktu yang maksimal. Dan waktu belajar siswa kurang disekolah maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti yang dialami siswa SMA Negeri 2 Binjai, khususnya kelas XI (IPS 1), siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah 25 orang siswa 13 orang siswi 12 orang. Hanya ada 8 siswa yang mampu melakukan *passing atas* bola voli, berarti dari data tersebut persentasi 32% yang berhasil memahami *passing atas* yang benar juga sikap awal dan akhir siswa/siswi melakukan *Passing Atas* bola voli sesuai dengan peraturan yang ada. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan proses pembelajaran bola voli belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi.

Sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan Rosdiani (2014: 139) "Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi

manusia Indonesia seutuhnya” . Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk membantu siswa tersebut adalah dengan penerapan gaya mengajar *Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual*.

Langkah pembelajaran *scientific approach* menggamit beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyentuh 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. (Hosnan, 2014:32)

Sehingga diharapkan dengan diterapkan gaya mengajar *Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual* dengan memperbaiki sikap awal, dorongan/tolakan dan akhir, dengan melihat video dari para ahlinya yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar sehingga murid dapat melakukan *passing atas* dengan baik dan benar. Maka diharapkan siswa dengan bantuan guru mampu mencapai tujuan dari pendidikan jasmani.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pengaruh *Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual* guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar *passing atas* siswa dengan judul: ” **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Dengan Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual Pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2016/2017.**”

Dengan bentuk gaya ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani disekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menimbulkan minat, motivasi, semangat, kreativitas dan tidak membosankan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar PENJAS siswa SMA Negeri 2 Binjai masih rendah bila disesuaikan dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan di sekolah tersebut.
2. Pemakaian metode guru masih menggunakan metode ceramah dalam belajar *passing atas* pada permainan bola voli.
3. Kurangnya peran aktif dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran *Passing Atas* bola voli.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Peningkatan Hasil Belajar Pada Passing Atas Bola Voli Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual Pada Siswa/Siswi Kelas XI SMA Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual dapat meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Dalam Permainan Bola Voli pada Siswa/Siswi Kelas XI (IPS 1) SMA Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual dapat meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Dalam Permainan Bola Voli pada Siswa/Siswi Kelas XI SMA Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penilitan ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Guru

- Dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif, sehingga keterlibatan siswa/siswi selama proses pembelajaran dapat meningkat dan siswa/siswi menjadi termotivasi dalam belajar.
- Masukan bagi guru dan calon guru penjas sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan metode “Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual” dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar khususnya *passing atas* pada permainan bola voli.

2. Bagi Peneliti

- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing atas* sisiwa/siswi yang menerapkan metode “Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual”.
- Untuk menambah wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang gaya mengajar metode “Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual”.

- Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan gaya mengajar metode “Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Audio Visual”. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Siswa

- Meningkatkan peran aktif siswa/siswi selama proses pembelajaran dan melatih siswa untuk bekerjasama, sehingga siswa menjadi senang selama pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

- Memberikan wacana baru bagi sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat dan menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.